



3

MD PRACTICE

Pneumonia pada Anak



4

MD CASE EXPERIENCE

Tata Laksana Pasien Status Hiperglikemia Hiperosmolar dengan Penyulit Acute on CKD



6

MD EVENT

Liputan khusus dari International AIDS Conference 2016, Durban, Afrika Selatan



11

MD INSIGHT

Lulus Sekolah Kedokteran... Lalu?

MD HEADLINES

Dapatkan Epidemi HIV-AIDS Berakhir pada Tahun 2030?

Badan kesehatan dunia (WHO) melalui UNAIDS baru-baru ini mengeluarkan target ambisius untuk mengakhiri epidemi HIV-AIDS pada tahun 2030. Target ini dipercaya dapat dicapai melalui program utama yang disebut sebagai 90-90-90, di mana diharapkan pada tahun tersebut 90% penderita HIV mengetahui statusnya, 90% penderita yang mengetahui statusnya mendapatkan pengobatan antiretroviral yang adekuat dan 90% penderita yang mendapatkan pengobatan mengalami supresi viral yang baik. Badan kesehatan dunia percaya apabila kita berhasil mencapai target tersebut maka pada tahun 2030 praktis epidemi HIV-AIDS akan berakhir. Satu catatan yang dimaksudkan oleh WHO adalah epidemi HIV-AIDS, bukan berakhirnya infeksi HIV

itu sendiri, yang tentunya akan memerlukan waktu lebih lama untuk dicapai.

Saat ini di dunia diperkirakan terdapat lebih dari 36,9 juta orang dengan HIV-AIDS (IAS, 2015), di mana hanya 19,8 juta (53%) terdiagnosis, 15 juta (41%) mendapatkan terapi dan 11,6 juta (32%) mengalami supresi viral yang adekuat. Untuk mencapai target 90-90-90 tahun 2030 maka diperlukan eskalasi akses terhadap diagnosis HIV dan terapi antiretroviral besar-besaran. Saat ini Asia berada pada posisi yang cukup baik dalam cakupan tersebut, yakni 64%-41%-34%, di mana Thailand menjadi yang terdepan dengan cakupan diagnosis sebesar 89% (UNAIDS 2016) dengan 57% cakupan antiretorival. Saat ini Indonesia berada di baris belakang dengan

cakupan diagnosis sekitar 20% dan cakupan antiretroviral hanya 8% (UNAIDS 2014).

Kita dapat menjadi bagian untuk mendorong Indonesia maju dalam hal penanganan epidemi HIV-AIDS, salah satunya adalah dengan meningkatkan cakupan diagnosis pada populasi berisiko

tinggi. Pemeriksaan saat ini tidak hanya disarankan pada populasi kunci seperti pengguna napza suntik, pekerja seksual, gay/lesbian dan penghuni lapas, namun diperluas untuk semua wanita hamil dan penderita tuberkulosis. Pemeriksaan HIV gratis dapat diperoleh di Puskesmas terdekat

atau melalui kerjasama dengan Dinas Kesehatan setempat untuk penyediaan reagen skrining. Saat ini pemerintah melalui kementerian kesehatan juga sudah menyediakan pemeriksaan CD4 dan pelayanan antiretroviral gratis pada pusat-pusat layanan yang telah ditunjuk. **MD**



FAST-TRACK

ENDING THE AIDS EPIDEMIC BY 2030



Kurang fokus,
salah naik motor?
#AdaAQUA